



PENGARUH ACCOUNTING COMPARABILITY, ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY, CASH RATIO DAN DIVIDEND YIELD TERHADAP EARNINGS PERSISTENCE

Bagas Avianto¹ Hasnawati²

^{1,2}. Universitas Trisakti, Jakarta

Email : bagas023002018035@std.trisakti.ac.id, hasnawati@trisakti.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh komparabilitas akuntansi, tanggung jawab lingkungan, rasio kas, dan dividend yield terhadap kegigihan penghasilan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang beroperasi di industri terkenal. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan di situs resmi masing-masing perusahaan atau dari Website BEL. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling yang menghasilkan dua belas perusahaan untuk periode 2016-2020. Studi ini menunjukkan bahwa tanggung jawab lingkungan dan rasio kas memiliki efek positif pada persistensi pendapatan. Studi ini menyiratkan bahwa manajemen perusahaan harus mempertahankan kegigihan pendapatan dengan mempertahankan rasio kas mereka sambil menerapkan tanggung jawab lingkungan secara ketat dalam proses bisnis mereka.

Kata kunci: *Komparabilitas Akuntansi, Rasio Kas, Hasil Dividen, Tanggung Jawab Lingkungan, Kegigihan Penghasilan.*

Abstract

This research aims to prove there is effect of accounting comparability, environmental responsibility, cash ratio, and dividend yield on earning persistence. Population in this research is companies that operate in high-profile industries. This research used secondary data that is taken from the financial statement in the official websites of each company or from IDX's Website. Sample in this study was taken with a purposive sampling technique that resulted in twelve companies for the period 2016-2020. This study showed that environmental responsibility and cash ratios have positive effect on earnings persistence. This study implies firms management should maintain earnings persistence by maintain their cash ratio while implementing environemtal responsibility strictly in their business process

Keywords: *Accounting Comparability; Cash Ratio; Dividend Yield; Environmental Responsibility; Earnings Persistence*

PENDAHULUAN

Manajemen laba adalah keputusan yang diambil manajemen untuk memodifikasi laba yang dilaporkan perusahaan. Keputusan manajemen ini bisa dilakukan dengan beberapa cara namun biasanya berkaitan dengan penggunaan prinsip akuntansi yang sesuai dengan tujuan manajemen. Tujuan manajemen ini bisa dalam beberapa hal seperti usaha manajemen dalam mengurangi pajak yang harus dibayar, pelaksanaan persyaratan hutang, pencarian bonus, dan alasan lain. Manajemen laba dapat mengarah kepada terjadinya fraud bila tidak dilakukan pengawasan dengan baik. Di Indonesia sendiri telah ada beberapa contoh kasus manipulasi data keuangan perusahaan seperti pada PT Garuda Indonesia Airliness, tahun 2018, PT Hanson tahun 2016, dan PT Envy Technologies Indonesia pada tahun 2019.

Earnings atau laba adalah pendapatan perusahaan setelah dikurangkan dengan segala yang diperlukan untuk menghasilkan laba tersebut. Laba perusahaan adalah indikator penting bagi para pemangku kepentingan perusahaan. Bagi para pemegang saham, informasi mengenai laba termasuk indikator penting dan sensitif terhadap volatilitas harga saham, yang digambarkan dengan semakin tinggi volatilitas pendapatan perusahaan maka semakin tinggi juga volatilitas harga sahamnya (Efendi & Ovami, 2021). Hal tersebut semakin mendukung posisi laba yang sangat penting perannya sebagai indikator terhadap evaluasi performa perusahaan. Informasi laba tidak akan berguna bila tidak

berkualitas, semakin perusahaan dapat menghasilkan informasi laba yang berkualitas maka semakin mencerminkan keberlanjutan, kondisi keuangan, dan performa perusahaan tersebut di masa yang akan datang (Schroeder et al., 2019). Kebutuhan informasi yang berkualitas inilah yang menuntut perusahaan untuk menyajikan laba perusahaan yang berkualitas pada laporan keuangannya. Perusahaan yang melakukan manajemen laba cenderung lebih memerhatikan performa perusahaan pada tahun berjalan dibanding performa perusahaan pada periode-periode berikutnya. Hal tersebut membuat manajemen laba dan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan menjadi dua sisi mata koin yang berbeda dan tidak bisa dicapai bersamaan. Dua contoh skema manajemen dalam melakukan manajemen laba adalah income smoothing dan classification shifting. Income smoothing, yaitu tindakan manajemen dalam melakukan pengakuan laba yang bernilai tinggi ke beberapa periode yang diperkirakan memiliki kemungkinan laba yang rendah, sehingga tindakan ini seringkali juga disebut sebagai 'perataan' laba. Classification shifting yaitu dimana manajemen berusaha meningkatkan laba perusahaan dengan mengklasifikasikan laba dalam pos luar biasa/laba transitori sebagai laba usaha. Hal ini tentu saja akan berdampak pada tidak tepatnya informasi yang digunakan para pemangku kepentingan sehingga keputusan yang diambil juga tidak tepat. Disinilah pentingnya penggunaan informasi berupa laba yang berkualitas sebagai dasar pengambilan keputusan. Dari kedua skema dan fenomena yang telah dibahas diatas menunjukkan betapa pentingnya laba yang berkualitas sebagai informasi pendukung pengambilan keputusan pemangku kepentingan.

Pelaksanaan manajemen laba oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap keterberulangan laba dari satu periode ke periode lain. Padahal laba yang berkualitas adalah laba yang mengandung nilai predictive value, yaitu salah satu aspek relevansi dalam kualitas fundamental (FASB, 1980), yang merupakan kemampuan informasi akuntansi untuk digunakan sebagai dasar perkiraan angka masa depan. Dalam konsep persistensi laba, laba dibedakan menjadi dua kelompok yaitu sustainable earning atau core earning dan unusual earning atau biasa juga disebut dengan laba transitoris (Schroeder et al., 2019). Tingkat persistensi laba dapat menggambarkan pengaruh laba tahun berjalan terhadap laba yang akan datang, dasar perhitungannya adalah core earning, sehingga laba yang tersaji dalam laporan merupakan laba yang relevan dengan proses operasional perusahaan rutin dan bukan merupakan hasil pos transitoris atau pos pendapatan luar biasa. Persistensi laba juga dapat menggambarkan berapa tingkat pendapatan yang dapat dipertahankan perusahaan untuk didapat di setiap periode operasional. Semakin tinggi persistensi laba maka semakin baik perusahaan dalam mempertahankan tingkat pendapatan mereka.

Laba yang berkualitas juga dihubungkan dengan kemampuan pelaksanaan akuntansi yang dilakukan perusahaan untuk diperbandingkan dengan perusahaan lain sejenis (*Accounting Comparability*). Perusahaan yang melakukan pencatatan akuntansi sesuai dengan akuntansi yang seharusnya tentu akan mengurangi terjadinya manajemen laba, sehingga ketika perusahaan tersebut memiliki tingkat komparabilitas akuntansi yang tinggi akan mengurangi kemungkinan manajemen dalam memasukkan komponen laba yang tidak seharusnya ke dalam komponen laba utama dan laba yang dilaporkan cenderung sesuai dengan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan lain sejenis. Terdapat banyak manfaat dari kualitas keterbandingan ini yaitu meningkatkan relevansi informasi laba (Chen et al., 2020). Komparabilitas akuntansi ini juga berhubungan positif dan signifikan terhadap persistensi laba perusahaan (Khuong et al., 2022).

Environmental responsibility mengacu performa perusahaan dalam melakukan aktivitas bisnis dengan tetap patuh pada aturan yang berlaku di lingkungan operasional perusahaan berada (Putra, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Khuong et al., 2022), (Dhar et al., 2022) Meliyanti dan (Putra, 2021) membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki performa lingkungan yang baik dan menyajikannya dengan baik akan memiliki tingkat persistensi laba yang tinggi.

Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang stabil akan dapat melaksanakan operasional perusahaannya dengan baik, maka keberlanjutan laba perusahaan selain bergantung langsung pada operasional perusahaan juga pada kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki performa yang bagus dan sustain tentu dapat membayarkan hutang-hutang yang dimilikinya, hal ini tercermin dalam cash ratio perusahaan dimana aset berupa kas yang merupakan aset paling liquid dan dapat digunakan sewaktu-waktu untuk melunasi hutang yang dimiliki perusahaan, sehingga bila terjadi kemungkinan terburuk atau pun kejadian tidak terduga perusahaan dapat melunasi hutangnya tanpa

menjual asetnya dan tetap beroperasi. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan dalam membuktikan hubungan kas dengan kemampuan perusahaan dalam mewujudkan kualitas pendapatan earnings persistence yaitu pengaruh current ratio terhadap earning quality yang membuktikan keduanya berkaitan positif signifikan (Hasanuddin et al., 2021), cash holdings berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laba perusahaan (Lestari & Hanifah, 2020) dan *Operating cash flows* berpengaruh signifikan positif terhadap *earnings persistence* (Widiatmoko & Indarti, 2019).

Dividend yield adalah rasio yang mengukur tingkat return yang didapat oleh investor dalam bentuk *cash dividend* bila dibandingkan dengan harga pasar saham perusahaan tersebut. Semakin besar *dividend yield* maka semakin tinggi tingkat pengembalian yang didapat investor (Hanif & Bustamam, 2017). Berdasarkan *teori agency* dan teori sinyal, manajemen perusahaan berusaha mengirimkan sinyal positif terkait operasional perusahaan melalui pembagian *dividend* bahwa manajemen optimis perusahaan akan berkembang dan memiliki pertumbuhan laba di periode mendatang. Penelitian terdahulu menyatakan keterkaitan *dividend* dan laba berkualitas cenderung memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kualitas laba (Mulchandani et al., 2020), (Nugroho, 2019), (Siladjaja et al., 2022). Obyek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan termasuk ke dalam penggolongan perusahaan high-profile. Pemilihan objek ini dikarenakan perusahaan high-profile memiliki tingkat sensitifitas tinggi terhadap respon masyarakat yang terdampak oleh aktivitas proses produksi perusahaan sehingga operasional dan laba perusahaan high-profile sangat sensitif pada kondisi lingkungan perusahaan. Perusahaan jenis ini dinilai cocok dengan penelitian ini yang turut membahas faktor kepatuhan peraturan lingkungan oleh perusahaan. Penelitian ini merupakan penggabungan atas penelitian sebelumnya dimana pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Khuong et al., 2022) menguji atas pengaruh CSR disclosure dan komparabilitas terhadap *earnings persistence*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2020) dimana variabel yang diteliti adalah *environmental performance* terhadap *earnings persistence*. Pada penelitian ini juga dilakukan pengembangan berupa penambahan dua variabel baru yang dinilai dapat memengaruhi *earnings persistence* yaitu *cash ratio* dan *dividend yield*

METODE PENELITIAN

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian keterkaitan tersebut dilakukan dengan penelitian uji ketepatan hipotesis (*hypothesis testing*) melalui pengumpulan dan analisis data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan bentuk panel yaitu kombinasi antara data dalam bentuk *time series* dan *cross section* sehingga pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan terhadap beberapa objek perusahaan dan dilakukan dari waktu ke waktu. Populasi data yang akan diambil adalah data dari perusahaan-perusahaan yang termasuk kategori high profile selama periode 2016-2020. Dalam menganalisis model keterkaitan penulis menggunakan analisis regresi data panel.

Model

Penelitian ini menggunakan penggabungan model dari penelitian (Khuong et al., 2022) dan (Putra, 2021) dan tambahan variabel yang belum dimasukkan dalam kedua penelitian tersebut, dengan estimasi model sebagai berikut:

$$PERSITENCE_{it} = \delta_0 + \delta_1 COMP_{4it} + \delta_2 ER_{it} + \delta_3 CR_{it} + \delta_4 DY_{it} + \varepsilon_{it}$$

Variabel Dependen

Persistensi laba (akan disingkat EP) adalah kemungkinan suatu laba perusahaan pada tingkat tertentu dapat terulang kembali di periode berikutnya, sehingga dalam mengukur persistensi laba dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan oleh penulis adalah:

$$EARNINGS_{t+1} = \alpha + \beta_1 EARNINGS_t + e$$

Dimana $EARNINGS_{t+1}$ merupakan *earning per share* periode tahun berikutnya perusahaan sedangkan $EARNINGS_t$ adalah EPS perusahaan pada tahun dilakukan perkiraan tingkat persistensi laba. Dalam pengukuran ini persistensi laba akan diprosikan sebagai β_1 . Perhitungan ini sama dengan cara perhitungan persistensi laba dalam penelitian sebelumnya yaitu oleh (Khuong et al., 2022) dan (Yanti, 2017).

Variabel Independen

Accounting Comparability (X1)

Pengukuran tingkat komparabilitas akuntansi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Earnings_{it} = \alpha_i + \beta_i \cdot Return_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Rumus perhitungan pertama digunakan penulis untuk menemukan intersep (α_i) dan koefisien slope (β_i) dari perusahaan i dengan α_i digunakan untuk mewakili parameter sistem akuntansi perusahaan sedangkan β_i digunakan sebagai parameter yang menggambarkan kondisi peristiwa ekonomi perusahaan. $Earnings_{it}$ akan dihitung triwulanan dengan data 16 triwulan sebelumnya yaitu berupa laba perusahaan setelah pajak dan sebelum peristiwa luar biasa dibagi dengan nilai pasar ekuitas perusahaan tersebut diawal periode triwulan. $Return_{it}$ perusahaan menggunakan $return$ triwulanan perusahaan dengan perhitungan $capital\ gain$ (selisih harga pasar awal dengan akhir triwulan). Perhitungan ini dilakukan untuk setiap objek penelitian yang terpilih untuk menemukan koefisien α dan β masing-masing perusahaan yang akan digunakan untuk menghitung tahap berikutnya.

$$Earnings_{iit} = \alpha_i + \beta_i \cdot Return_{it} \quad (2) \quad Earnings_{ijt} = \alpha_j + \beta_j \cdot Return_{it} \quad (3)$$

Setelah mendapat koefisien α dan β dari setiap perusahaan, maka langkah selanjutnya akan dilakukan perhitungan terhadap estimasi pendapatan dari perusahaan i dan j bila keduanya menggunakan return saham perusahaan i ($Return_{it}$).

$$COMPACCT_{ijt} = -\frac{1}{16} * \sum_{t-15}^t |Earnings_{iit} - E(Earnings_{ijt})| \quad (4)$$

Accounting comparability ($Compacct_{ijt}$) akan dihitung menggunakan hasil perhitungan persamaan sebelumnya yaitu dengan menghitung rata-rata pada selisih hasil perhitungan $earnings_{ijt}$ $earnings_{iit}$ triwulan ke-16 untuk semua sampel dengan perusahaan sejenis. Berhubung objek penelitian merupakan lintas sektor maka dalam melakukan analisis penulis akan menggunakan ukuran $COMP4_{it}$ yang terdapat dalam penelitian oleh (De Franco et al., 2011). Nilai $COMP4_{it}$ didapat dengan melakukan *ranking* urutan nilai $COMPACCT_{ijt}$, yang sudah dihitung dari setiap perusahaan sampel, dari nilai terbesar ke yang terkecil kemudian penulis memilih empat nilai teratas dalam urutan kemudian menghitung nilai rata-ratanya. Hal ini dilakukan sebagai langkah dalam memastikan komparabilitas benar benar dilakukan pada perusahaan sejenis atau *apple to apple*. Dalam penelitian ini hasil akhir komparabilitas yang akan digunakan dalam pengujian model regresi akan diproses dengan $COMP4_{it}$ tersebut. Perhitungan ini merupakan perhitungan yang juga digunakan pada penelitian terdahulu yaitu oleh (Khuong et al., 2022)

Environmental Responsibility (X2)

Dalam penelitian oleh (Putra, 2020) *enviromental performance* menggunakan pengukuran yang sama dengan pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai yang didapat perusahaan, berdasarkan hasil penilaian KLHK. Hasil penilaian PROPER terdiri atas lima indikator yaitu hitam (paling rendah), merah, biru, hijau, dan emas (paling tinggi). Dari nilai tersebut akan diubah menjadi skala likert yaitu menjadi skala 1-5 dengan poin 1 untuk nilai terendah dan poin 5 untuk poin nilai tertinggi.

Cash Ratio (X3)

Cash Ratio adalah rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan terhadap pelunasan utang jangka pendek menggunakan aset berupa kas atau setaranya.

$$Cash\ Ratio\ (CR) = \frac{Kas + Setara\ Kas}{Hutang\ lancar}$$

Dividend Yield (X4)

Dividend yield adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian yang didapat oleh investor dalam bentuk *cash dividend* bila dibandingkan dengan harga pasar saham perusahaan tersebut.

$$Dividend\ Yield\ (DY) = \frac{Dividend\ per\ Lembar\ Saham}{Nilai\ Pasar\ Saham}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

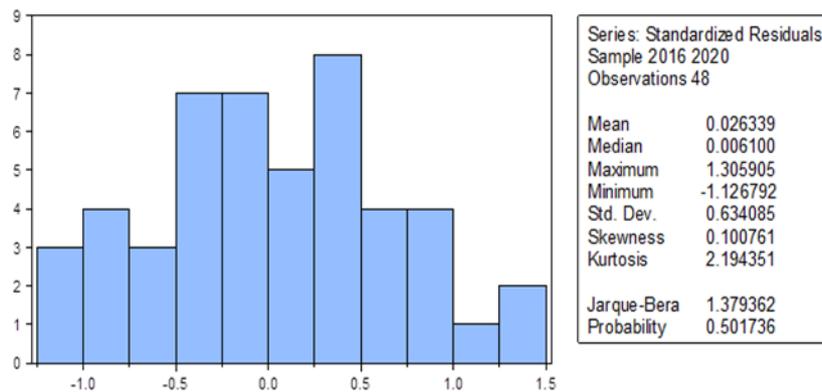
Hasil akhir pelaksanaan purposive sampling adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah sebanyak 12 perusahaan, dan akan dilakukan pengamatan selama 5 tahun yaitu dari 2016 sampai dengan 2020. Pengamatan tersebut berupa pengambilan data sekunder dari laporan keuangan dan data

keuangan terkait dari situs resmi perusahaan dan situs resmi bursa efek Indonesia.

Tabel 1 Sampel

Populasi data	251
Perusahaan tidak tergabung dalam penilaian PROPER selama periode 2016-2020	185
Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan dan data dukung yang lengkap	49
Perusahaan menyusun laporan keuangan bukan dengan mata uang rupiah	5
Jumlah perusahaan memenuhi kriteria sampel	12

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa data penelitian belum terdistribusi secara normal sehingga penulis menggunakan salah satu skema koreksi yaitu penghapusan data *outlier* dengan hasil sesuai gambar 1 berikut



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Tanpa Data Outlier

Penghapusan data outlier tersebut mengakibatkan jumlah observasi yang semula 60 berubah menjadi 48 pengamatan, dengan analisis statistik deskriptif sebagai berikut

Tabel 2: Statistik Deskriptif

Date:	08/09/22 Time: 22:48				
Sample:	2016 2020				
	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.145930	-0.010175	3.020833	0.636449	0.023707
Median	0.049111	-0.004867	3.000000	0.393808	0.020373
Maximum	1.724534	-0.001961	4.000000	2.384258	0.079601
Minimum	-1.569550	-0.045036	2.000000	0.031583	0.000000
Std. Dev.	0.689569	0.012152	0.385348	0.618372	0.019161
Skewness	-0.024245	-1.920652	0.211693	1.128872	0.890728
Kurtosis	3.161854	5.257650	6.833959	3.273953	3.575653
Jarque-Bera	0.057096	39.70519	29.75699	10.34491	7.009925
Probability	0.971856	0.000000	0.000000	0.005671	0.030048
Sum	7.004654	-0.488389	145.0000	30.54956	1.137925
Sum Sq. Dev.	22.34873	0.006941	6.979167	17.97205	0.017255
Observations	48	48	48	48	48

Tabel 2 menunjukkan dalam variabel earnings persistence (Y) nilai maksimum berada pada 1,7245 dan nilai minimum pada -1,5695 dengan standar deviasi sebesar 0,6895. Variabel accounting comparability (X1) nilai maksimum berada pada 0,00196 dan nilai minimum pada -0,04503 dengan standar deviasi sebesar 0,01215. Variabel environmental responsibility (X2) maksimum berada pada 4 yaitu indeks proper dengan nilai hijau dan nilai minimum 2 yaitu indeks proper dengan nilai merah dengan standar deviasi sebesar 0,3853. Variabel cash ratio (X3) maksimum berada pada 2,3842 dan

nilai minimum 0,03158 dengan standar deviasi sebesar 0,61837. Variabel dividend yield (X4) maksimum berada pada 0,0796 dan nilai minimum 0 dengan standar deviasi sebesar 0,01916.

Tabel 3: Uji F dan R Squared

R-squared	0.317350	Mean dependent var	0.118920
Adjusted R-squared	0.253847	S.D. dependent var	0.758685
S.E. of regression	0.663505	Sum squared resid	18.93028
F-statistic	4.997446	Durbin-Watson stat	2.118847
Prob(F-statistic)	0.002131		

Dari tabel hasil uji di atas diketahui bahwa nilai probabilitas F adalah lebih kecil daripada tingkat signifikansi (0,05) yang berarti dalam model regresi ini semua variabel dependen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan model estimasi yang digunakan dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian di atas juga didapatkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0.253847 atau 25,38%, yang berarti dengan menggunakan model tersebut variasi variabel independen dalam model regresi panel penelitian ini mampu menjelaskan 25,38% variasi variabel dependen dengan sisanya senilai 74,62% variasinya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

Tabel 4: Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.441136	0.339943	-4.239352	0.0001
X1	-6.381646	8.400598	-0.759666	0.4516
X2	0.448070	0.140912	3.179779	0.0027
X3	0.294159	0.129531	2.270951	0.0282
X4	-2.406502	4.506998	-0.533948	0.5961

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, interpretasi pengaruh masing-masing variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :

Hipotesis awal yang dibuat oleh peneliti terkait variabel accounting comparability ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan terhadap earning persistence, hal ini berkaitan dengan kemungkinan terjadinya manajemen laba oleh agen menurut teori keagenan sehingga dengan tingkat komparabilitas akuntansi perusahaan yang tinggi seharusnya dapat mencegah informasi laba yang tidak umum di pasar atau pun mengandung peristiwa luar biasa yang tidak berulang. Hasil uji hipotesis di atas variabel COMP4 (X1) memiliki nilai probabilitas signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,4516, sehingga komparabilitas akuntansi perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut maka secara parsial tidak dapat membuktikan adanya hubungan signifikan positif antara tingkat komparabilitas akuntansi perusahaan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba persisten. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dapat membuktikan adanya hubungan parsial yang positif signifikan antara komparabilitas akuntansi dan earning persistence (Khuong et al., 2022) dan (Chen et al., 2020).

Pengaruh variabel environmental responsibility terhadap earning persistence diperkirakan oleh penulis adalah keduanya memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hasil uji hipotesis pada tabel 4 adalah Variabel ER (X2) memiliki nilai probabilitas signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,0027, sehingga environmental responsibility perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba perusahaan. Nilai t statistik dan koefisien yang positif menandakan terdapat hubungan positif antara tingkat environmental responsibility terhadap pencapaian earnings persistence perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara environmental responsibility terhadap earning persistence. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa legitimasi perusahaan seharusnya dapat memperkuat posisi perusahaan di sosial masyarakat dan berimplikasi positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil uji hipotesis ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yaitu yang dilakukan oleh (Meliyanti & Hendriyeni, 2020) (Dhar et al., 2022).

Hipotesis awal yang dibuat dalam memerkirakan pengaruh variabel cash ratio terhadap earnings persistence adalah keduanya memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hasil uji hipotesis pada tabel 4 adalah variabel CR memiliki nilai probabilitas signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,0282, sehingga rasio kas perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba perusahaan. Nilai t statistik dan koefisien yang bertanda positif menandakan hubungan variabel cash ratio terhadap earnings persistence perusahaan adalah positif. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara rasio kas terhadap earnings persistence, sehingga hipotesis awal penulis dapat dibuktikan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yaitu pengaruh current ratio terhadap earning quality yang membuktikan keduanya berkaitan positif signifikan (Hasanuddin Et al., 2021), cash holdings berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laba perusahaan (Lestari & Hanifah, 2020) dan operating cash flows berpengaruh signifikan positif terhadap earnings persistence (Widiatmoko & Indarti, 2019). Hasil ini mendukung asumsi penulis yang menyatakan ada kaitan yang positif antara kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek mereka dengan menggunakan kas dan setara kas, serta asumsi penulis yang menyatakan cash ratio yang tinggi membuat perusahaan lebih mampu menjalankan operasional perusahaan sehingga menghasilkan laba yang persisten.

Hipotesis awal yang dibuat oleh peneliti terkait variabel dividend yield ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan terhadap earnings persistence. Hasil uji hipotesis pada tabel 4 adalah Variabel DY memiliki nilai probabilitas signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,5961, sehingga dividend yield secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut maka tidak dapat dibuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara dividend yield terhadap earnings persistence, sehingga hipotesis penulis gagal diterima. Hasil ini tidak sesuai dengan asumsi awal dengan dikaitkan teori sinyal yaitu adanya hubungan positif dan signifikan antara dividend yield dengan persistensi laba perusahaan. Hasil penelitian ini gagal dalam memperkuat pendapat-pendapat peneliti terdahulu tersebut (Nugroho, 2019) (Mulchandani et al., 2020), (Lin & Lee, 2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh variabel independen yaitu accounting comparability, environmental responsibility, cash ratio, dan dividend yield, terhadap variabel dependen yaitu earning persistence. Populasi data yang digunakan adalah perusahaan dalam sektor industri high profile dengan jenis data sekunder bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Sampel yang didapat dari pelaksanaan purposive sampling terdiri atas dua belas perusahaan dari tahun 2016 hingga 2020. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian dari empat variabel bebas didapatkan adanya pengaruh signifikan dan positif antara dua variabel penelitian yaitu variabel environmental responsibility dan cash ratio terhadap earnings persistence perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, B., Kurt, A. C., & Wang, I. G. (2020). Accounting comparability and the value relevance of earnings and book value. *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 31(4), 82–98.
- De Franco, G., Kothari, S. P., & Verdi, R. S. (2011). The benefits of financial statement comparability. *Journal of Accounting Research*, 49(4), 895–931.
- Dhar, B. K., Sarkar, S. M., & Ayithey, F. K. (2022). Impact of social responsibility disclosure between implementation of green accounting and sustainable development: A study on heavily polluting companies in Bangladesh. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(1), 71–78.
- Efendi, R., & Ovami, D. C. (2021). Determinan Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages: Model Regresi Panel. *SOSEK: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 2(2), 89–103.
- Hanif, M., & Bustamam, B. (2017). Pengaruh debt to equity ratio, return on asset, firm size,

- dan earning pe share terhadap dividend payout ratio (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 73–81.
- Hasanuddin, R., Darman, D., Taufan, M. Y., Salim, A., Muslim, M., & Putra, A. H. P. K. (2021). The Effect of Firm Size, Debt, Current Ratio, and Investment Opportunity Set on Earnings Quality: An Empirical Study in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 179–188.
- Khuong, N. V., Rahman, A. A. A., Meero, A., Anh, L. H. T., Liem, N. T., Thuy, C. T. M., & Ly, H. T. N. (2022). The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure and Accounting Comparability on Earnings Persistence. *Sustainability*, 14(5), 2752.
- Lestari, T., & Hanifah, I. A. (2020). How Corporate Governance and Cash Holdings Affect Earnings Quality and Firm Value. *Trikonomika*, 19(1), 16–21.
- Lin, J. J., & Lee, C.-F. (2021). Does managerial reluctance of dividend cuts signal future earnings? *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 56(2), 453–478.
- Meliyanti, M., & Hendriyeni, N. S. (2020). Social and Environmental Disclosure and Earning Persistence. *3rd Asia Pacific Management Research Conference (APMRC 2019)*, 213–218.
- Mulchandani, K., Mulchandani, K., & Wasan, P. (2020). Dividends and earnings quality: Evidence from India. *IIMB Management Review*, 32(2), 166–176.
- Nugroho, B. Y. (2019). The Impact Of Dividend Payout On Future Earnings Growth In Non-Financial Company Listed In Indonesia Stock Market (Idx). *Sinergi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 9.
- Putra, B. (2020). Peranan Pupuk Kotoran Kambing Terhadap Tinggi Tanaman, Jumlah Daun, Lebar dan Luas daun Total Pennisitum purpureum cv. Mott. *Stock Peternakan*, 1(2).
- Putra, F. (2021). Environmental Performance and Earnings Persistence: Empirical Evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 1073–1081.
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2019). *Financial accounting theory and analysis: text and cases*. John Wiley & Sons.
- Siladjaja, M., Anwar, Y., & Djan, I. (2022). The Relationship between Dividend Policy and Earnings Quality: The Role of Accounting Information in Indonesia's Capital Market. *Economies*, 10(6), 140.
- Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2019). Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Leverage and Earning Persistence in Indonesia Manufacturing Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(2), 151–159.
- Yanti, Y. (2017). The Effects of Operating Cash Flow, Sales Volatility, and Leverage on Earnings' Persistence. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(1).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License